

---

# PERAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI DAN PERFORMANSI: META ANALISIS

Ratna Syifa'a Rachmahana

Universitas Islam Indonesia

## Abstract

*This article reports on meta-analyses of the relations between self-efficacy beliefs and achievement or performance in every field. The quantitative review of thirty studies from eighteen articles. Results revealed positive and statistically significant relationships between self-efficacy beliefs and achievement or performance and persistence outcomes across a wide variety of subjects, experimental designs and assessment methods. The relationships were found to be heterogeneous across studies, and the variance in reported effect sizes was partially explained by certain study characteristics. Implications for further research and for intervention are discussed.*

**Key words:** meta-analysis, self-efficacy, achievement, performance

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1977 dalam teori Belajar Sosial (Bandura, 1977, 1982, 1986). Bandura mendefinisikannya sebagai keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Selanjutnya Schunk (1985) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah bagian dari konsep diri yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengarahkan tugas secara efektif dan melakukan tindakan yang diperlukan.

Sebetulnya efikasi diri tidak berhubungan dengan kapasitas kemampuan individu, melainkan dengan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu, apapun tingkat keahlian yang dimilikinya (Brehm & Kassin, dalam Mun, 2000). Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan atau target yang ditetapkan pada situasi tersebut. Selain itu,

mereka juga lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha. Saat menghadapi kesulitan, individu ini tidak mudah cemas dan jarang kecewa, apalagi menyerah. Sebaliknya dengan orang yang memiliki efikasi diri rendah, sangat rentan dengan keraguan akan kemampuan diri, sehingga kurang bisa mengarahkan perilaku sesuai tujuan dan mudah putus asa.

Prestasi adalah hasil perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan tolok ukur keberhasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam dua kelompok, yakni kelompok dari luar individu (faktor eksogen) dan dari dalam (faktor endogen). Faktor eksogen terdiri atas faktor-faktor sosial dan non sosial. Tuntutan dari orang lain misalnya, adalah contoh dari faktor sosial, sedangkan faktor non sosial meliputi keadaan alam, kesediaan alat pendukung, dan lain-lain. Adapun faktor endogen menyangkut dua faktor, yakni fisik dan psikis. Fisik meliputi kesehatan, koordinasi motorik, dan keadaan syaraf, sedangkan psikis adalah inteligensi, minat, bakat, kecemasan,

kematangan emosional, penyesuaian diri dan efikasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri adalah bagian dari faktor endogen dalam mempengaruhi prestasi seseorang. Para ahli pendidikan sangat meyakini hubungan kedua hal ini, sehingga banyak sekali dilakukan penelitian yang mengaitkan efikasi diri dengan prestasi belajar, seperti matematika (Lent,dkk., 1991; Malpass, dkk., 1999; Liody,dkk., 2005; Pajares & Miller, 1994) dan bahasa (Mills,dkk. 2006; Bong, 2004) ataupun strategi belajar (Jakubowski & Dembo, 2004).

Sejak tahun 1990-an, penelitian tentang efikasi diri banyak dilakukan pula oleh ahli non pendidikan, seperti di bidang klinis, perkembangan, industri, dan lain-lain. Efikasi diri dipercaya mempunyai pengaruh terhadap kinerja (Opacic,2003; Luzzo, 1993; Earley & Lituchy, 1991; Tannenbaum, dkk., 1991; Strauser,dkk., 2002; Brater,dkk., 2004; Jaber & Qutami, 1998), pengasuhan anak (Jackson & Scheines, 2005; Holloway,dkk., 2005), konseling (Herman & Betz, 2004; Fiorentine & Hillhouse, 2000; Lackaye & Margalit, 2006), dan lain-lain. Pada penelitian-penelitian tersebut, diperoleh korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *behavioral outcomes* (perilaku yang dihasilkan). Peneliti mengartikannya dengan prestasi dan performansi.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berjuang tanpa mengenal lelah untuk melakukan hal-hal yang mendukung pencapaian tujuan, khususnya di dalam penyelesaian tugas. Hal ini disebabkan adanya keyakinan terhadap dirinya, bahwa ia mampu melakukan apapun tanpa ragu atau malu. Dengan demikian, usaha yang dilakukan pun akan optimal, sehingga tentu saja prestasi yang ideal bukan hal yang sulit untuk diraih.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian tersebut dan nilai penting dari efikasi diri terhadap prestasi individu, proses meta analisis ini dilakukan, sehingga akan nampak seberapa jauh pengaruh efikasi diri dalam prestasi atau performansi seseorang di berbagai bidang.

## DASAR TEORI

### Prestasi dan Performansi

Prestasi adalah hasil usaha seseorang dalam bidang tertentu. Dalam dunia pendidikan, prestasi dilekatkan dengan proses belajar, sehingga disebut dengan prestasi belajar, sedangkan di luar dunia pendidikan, dikenal dengan istilah prestasi kerja. Adapun performansi menunjukkan pengertian yang lebih luas daripada prestasi. Dalam hal ini sering disebut dengan istilah kinerja. Semua istilah ini pada dasarnya mengacu pada satu hal, yakni pencapaian suatu usaha seseorang yang terwujud dalam bentuk perilaku yang diinginkan, baik oleh individu maupun organisasi.

Dalam rangka mengetahui seberapa tinggi prestasi atau performansi, biasanya dilakukan suatu pengukuran yang menghasilkan sebuah indeks. Pencapaian indeks merupakan evaluasi proses yang melibatkan semua ranah dalam diri individu, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Contoh manifestasi dari hal ini adalah pernyataan Armstrong (1999), bahwa penilaian kinerja didasarkan pada *knowledge, skill, expertise* dan *behavior* individu dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

Ada banyak hal yang mempengaruhi tinggi rendah atau baik buruknya prestasi. Semua ahli sepakat bahwa faktor penentu prestasi bisa berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Kedua faktor saling berkaitan, dan diharapkan saling menunjang untuk memunculkan performansi atau prestasi terbaik. Dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil salah satu faktor dari dalam individu, yakni efikasi diri.

### Efikasi Diri

Bandura (1977,1982, 1986) telah membangun sebuah kerangka teori yang memberikan pencerahan terhadap peran dari pola pikir yang bertumpu pada pemahaman diri dalam perubahan perilaku manusia. Berdasarkan konsep ini, perubahan perilaku dicapai melampaui keberagaman metode sebagai awal

petunjuk, model, persuasi dan reduksi kecemasan yang merupakan kreasi pencapaian efikasi pada manusia. Efikasi diri dihipotesiskan mempengaruhi pilihan dalam memilih aktivitas perilaku, pengeluaran *effort*, ketekunan dalam menghadapi rintangan dan performansi dalam penyelesaian tugas.

Terdapat tiga komponen yang memberikan dorongan bagi terbentuknya efikasi diri, yaitu :

1. *Outcome Expectancy* (Pengharapan hasil), adalah harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku. Harapan tersebut berdasarkan keyakinan adanya hubungan yang menguntungkan kinerja tugas dengan hasil. Harapan ini berwujud perkiraan kognitif tentang kemungkinan hasil yang akan diperoleh dan kemungkinan tercapainya tujuan melalui keberhasilan kinerja tersebut akan berfungsi sebagai penguat.
2. *Efficacy-Expectancy* (Pengharapan efikasi), yaitu harapan atas munculnya perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi individu pada kemampuan kerjanya yang berkaitan dengan hasil. Pengharapan efikasi cenderung digeneralisasikan pada situasi atau tugas lain yang sama dan berhubungan dengan situasi dan tugas sebelumnya. Bila seseorang sering mengalami kegagalan pada suatu tugas tertentu maka ia cenderung memiliki efikasi diri yang rendah pada tugas lain. Demikian pula apabila ia mendapatkan keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat pada semua tugas yang memiliki kemiripan.
3. *Outcome Value* (Nilai hasil), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil yang sangat berarti akan memberikan pengaruh secara kuat pada motivasi individu untuk mendapatkannya kembali.

Lebih lanjut Bandura (1982) merumuskan adanya tiga dimensi dalam efikasi diri, yakni:

a. *Magnitude*, berhubungan dengan tingkat kesulitan yang dilakukan. Apabila

dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan, maka efikasi diri akan diarahkan pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat.

b. *Generality*, berkaitan dengan luas bidang yang dilakukan. Efikasi diri pada individu bisa terbatas pada bidang tugas tertentu saja, sementara individu lain meliputi beberapa bidang tugas.

c. *Strength*, berhubungan dengan kemantapan atau tingkat keyakinan individu. Individu dengan efikasi diri yang lemah akan lebih mudah menyerah pada pengalaman-pengalaman ketidakberhasilan, sementara individu yang kuat efikasi dirinya akan tetap berusaha meskipun menemui pengalaman yang menghambat.

Beberapa teori dikenali telah memiliki relevansi terhadap teori efikasi diri, dalam rangka menjadikannya sebagai prediktor terhadap performansi dan prestasi. Usaha pertama dilakukan oleh Hackett dan Betz (1981) yang menemukan hubungan efikasi diri dengan pemilihan karier dan pengambilan keputusan. Selanjutnya Lent dkk.(1984) membuktikan bahwa efikasi diri dapat dijadikan prediktor atas ketekunan dan kesuksesan pada siswa di beberapa jurusan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, teori efikasi diri dianggap lebih kuat daripada model teori lain dalam menjelaskan dan memperkirakan performansi akademik di kalangan siswa dan mahasiswa (Siegel, Galassi & Ware, 1985).

Schunk (1985, 1987) memfokuskan penelitian terhadap kemampuan kognitif pada anak-anak usia dini, yang kemudian menghadirkan sebuah model motivasi pembelajaran, di mana efikasi diri adalah pemegang peranan penting. Schunk memaparkan bahwa sebagaimana bakat dan pengalaman pendidikan sebelumnya, anak mengembangkan efikasi dan harapan capaian hasil usaha pada tugas-tugas kognitif secara berbeda. Harapan inilah yang memunculkan motivasi, dan berimbas pada usaha yang dilakukan, dan akhirnya berpengaruh pula terhadap hasil. Pengaruh

balik ini pada titik tertentu akan menjadi sebuah efikasi dan pengharapan akan hasil yang optimal. Proses ini secara terus-menerus akan menghasilkan sebuah pengaruh balik yang berkesinambungan.

### Hipotesis

Ada korelasi positif antara efikasi diri dan prestasi atau performansi seseorang. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga performansi atau prestasi yang dimiliki.

## METODE

### Seleksi Hasil Penelitian

Ada 3 (tiga) teknik yang dilakukan dalam langkah ini untuk melakukan meta analisis. Pertama, pencarian data artikel jurnal melalui penelusuran jurnal yang menjadi koleksi Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM dan lewat media komputer, yaitu dengan menggunakan program EBSCO, Questia, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan untuk teknik ini adalah *self-efficacy*, *achievement*, dan *performance*.

Kedua, memeriksa kelengkapan dari isi studi, seperti jumlah sampel, pengukuran efikasi diri (sebagai variabel bebas), pengukuran prestasi atau performansi (sebagai variabel tergantung), dan hasil analisis yang diperoleh.

Ketiga, membuat tabulasi hasil penelusuran dengan memasukkan informasi-informasi pendukung yang penting untuk meta analisis, seperti karakteristik subjek, jenis prestasi atau performansi, dan lain-lain.

Hasil seleksi menemukan 30 (tiga puluh) studi yang bisa dianalisis, yang berasal dari 19 artikel. Tiga studi merupakan studi eksperimen, dan 27 yang lain adalah studi survey. Dengan demikian diperoleh 27 nilai  $r$  dan 3 nilai  $F$  (yang kemudian ditransformasi menjadi nilai  $r$ ).

### Prosedur Meta analisis

Analisis data dengan menggunakan teknik meta analisis (Hunter-Schmidt, 1990) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merubah persamaan aljabar dari nilai  $F$  menjadi  $r$
2. Bare Bones Meta analyses untuk mencari nilai koreksi kesalahan sampel, yang dilakukan dengan:
  - a. Menghitung mean koreksi populasi,
  - b. Menghitung varians  $r_{xy}$ ,
  - c. Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel,
  - d. Dampak pengambilan sampel.
3. Artifak selain kesalahan pengambilan sampel, yaitu untuk koreksi kesalahan pengukuran, yang dilakukan dengan:
  - a. Menghitung rerata gabungan,
  - b. Menghitung koreksi kesalahan pengukuran pada  $x$  dan  $y$ , yaitu koreksi yang sesungguhnya dari populasi,
  - c. Jumlah koefisien kuadrat variasi,
  - d. Varians yang mengacu variasi artifak,
  - e. Varians korelasi sesungguhnya,
  - f. Interval kepercayaan,
  - g. Dampak variasi reliabilitas.

### Analisis Data

#### 1. Karakteristik sampel penelitian

Sampel penelitian yang dikaji dalam studi meta analisis memiliki karakteristik sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

No. Studi	Tahun	Peneliti	Jenis Prestasi / Performansi	Sampel			Karakteristik
				P	W	P+W	
1	2006	Timothy D. Lackaye & Maika Mangalit	sense of Coherence anak	292	279	571	Anak 124 LD & 447 NonLD
2			Mood Positif	292	279	571	Anak 124 LD & 447 Non LD
3			Harapan	292	279	571	Anak 124 LD & 447 Non LD
4	2005	Nocole Mills, Frank Pajares, Carol Herron	Kemahiran Membaca & Menulis Prancis	29	66	95	Mahasiswa kursus Bahasa Prancis
5	2005	Aurora P. Jackson, Ricard Scheines	Pengasuhan Anak	-	188	188	Ibu-ibu di New York
6	2005	Susan D. Holloway, Sawako Suzuki, Yoko Yamamoto, Kazuko Y. Behrens	Ingatan yang positif pada anak	-	116	116	Ibu dengan anak prasekolah di Jepang
7			Kepuasan dalam menerima dukungan sosial	-	116	116	Ibu dengan anak prasekolah di Jepang
8	2005	Jennifer EV Lloyd, John Walsh, Marisheh Shehni Yalagh	Prestasi Matematika	80	81	161	Murid SLTP di British Columbia
9	2004	Mimi Bong	Prestasi Belajar Bahasa Korea	-	-	389	Siswa SLTA
10			Prestasi Belajar Bahasa Inggris	-	-	389	Siswa SLTA
11			Prestasi Belajar Bahasa Inggris	-	-	389	Siswa SLTA
12	2004	Ivar Braten, Marit S Samuelstuen & Hedge I Stromso	Mastery Goal	34	74	108	Mahasiswa Kependidikan
13			Performance Appro Goal	34	74	108	Mahasiswa Kependidikan
14			Regulasi Diri	34	74	108	Mahasiswa Kependidikan
15	2004	Ivar Braten, Marit S Samuelstuen & Hedge I Stromso	Mastery Goal	65	113	178	Mahasiswa Manajemen
16			Performance Appro Goal	65	113	178	Mahasiswa Manajemen
17			Regulasi Diri	65	113	178	Mahasiswa Manajemen
18	2004	Terrance G Jakubowski, Myron H Derbo	Self Regulation	96	114	210	Mahasiswa
19	2003	Deborah A Opacic	Nilai Hasil (Outcome Value)	74	216	290	Mahasiswa Kedokteran di Pennsylvania
20			Hasil yang diharapkan (Outcome Expectancy)	74	216	290	Mahasiswa Kedokteran di Ponsylvania
21			Kinerja Klinik	74	216	290	Mahasiswa Kedokteran di Ponsylvania
22	2002	David R Strauser, Kristi Ketz, Jeanmarie Keim	Work Personality Profile Self Report	46	58	104	Peserta program rehabilitasi
23	2000	Robert Piorentine, Maureen P. Hillhouse	Harapan Positif	-	-	360	Peserta rehabilitasi

## 2. Koefisien r yang diperoleh

No.	r <sub>xx</sub>	r <sub>yy</sub>	r <sub>xy</sub>	N X r <sub>xy</sub>
1	0.85	0.75	0.36	205.56
2	0.85	0.74	0.5	285.5
3	0.85	0.89	0.56	319.76
4	0.79	0.79	0.78	74.1
5	0.77	0.9	0.09	16.92
6	0.82	0.88	0.35	40.6
7	0.82	0.85	0.26	30.16
8	0.85	0.86	0.14	22.54
9	0.84	0.88	0.69	268.41
10	0.84	0.9	0.66	256.74
11	0.84	0.91	0.69	268.41
12	0.85	0.7	0.28	30.24
13	0.85	0.72	0.05	5.4
14	0.85	0.75	0.28	30.24
15	0.9	0.75	0.34	60.52
16	0.9	0.73	0.4	71.2
17	0.9	0.71	0.25	44.5
18	0.92	0.79	0.433	90.93
19	0.77	0.88	0.28	81.2
20	0.77	0.88	0.48	139.2
21	0.77	0.91	0.16	46.4
22	0.88	0.85	0.32	33.28
23	0.77	0.93	0.17	61.2
24	0.65	0.91	0.569	81.936
25	0.81	0.844	0.21	34.44
26	0.91	0.788	0.7	245
27	0.97	0.7	0.405	94.365
28	0.73	0.71	0.89	89
29	0.94	0.96	0.54	74.52
30	0.87	0.97	0.36	239.76

## 3. Pengujian Meta analisis dengan Software Meta dengan Metode Schmidt-Hunter melalui program meta analisis versi 5.3 (Schwarzer, 1998).

Analysis by the Schmidt-Hunter-Method :

Population effect size (weighted mean r) = 0.43115  
 Explained variance r-square = 0.18589  
 Corresponding Z in Normal Distribution = 39.92460  
 Significance  $p = 0.00000$

Observed variance of effect sizes = 0.03659  
 Observed standard deviation = 0.19129  
 95% confidence interval of pop. effect size:  
 from 0.069609 to 0.792692

Variance due to sampling error = 0.00256  
 Population or residual variance = 0.03403  
 Residual standard deviation = 0.18446  
 > than 1/4 of population ES = 0.108 --->

heterogeneous  
 Percentage of observed variance accounted  
 for by sampling error = 7.01 % →  
 heterogeneous  
 Test of homogeneity Chi-square = 428.02344  
 → heterogeneous  
 Degrees of freedom df = 29  
 Significance p = 0.000000

Results after Correction for Attenuation  
 (based on reliabilities of measures)

\*\*\*\*\*

# of X variables with reliabilities : 30  
 # of Y variables with reliabilities: 30  
 Mean of all square roots  $r[xx]$  = 0.91452  
 Mean of all square roots  $r[yy]$  = 0.91016  
 Variance of all square roots  $r[xx]$  = 0.00132  
 Variance of all square roots  $r[yy]$  = 0.00195  
 "True" population effect size = 0.51799  
 Explained variance  $r(\text{True})^2$  = 0.26831  
 Corresponding Z in Normal Distribution = 49.20614  
 Significance p = 0.00000  
 Observed variance of effect sizes = 0.03659  
 Variance due to artifacts = 0.00329  
 Standard deviation due to artifacts = 0.05738  
 Population or residual variance = 0.04806  
 Residual standard deviation = 0.21923  
 95% confidence interval of true population effect  
 size:  
 From 0.08830 to 0.94767  
 Percent variance due to unreliability = 1.99%  
 Percent variance due to sampling error = 7.01%  
 Percent variance due to all artifacts = 9.00%  
 Mean standardized difference  $g = 1.21111$

## HASIL

Berdasarkan uji meta analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa:

1. Koefisien  $r$  sesungguhnya adalah sebesar 0.51799 ( $p = 0.00000$ ), dengan demikian **hipotesa diterima**.
2. Sumbangan variabel efikasi diri terhadap variabel prestasi / performansi adalah sebesar 26,831 %.
3. Prosentase variansi yang disebabkan kesalahan pengambilan sampel adalah **7.01%**.
4. Prosentase variansi yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran sebesar

**1.99%.**

5. Prosentase variansi yang disebabkan oleh kedua artifak adalah 9%.
6. Interval kepercayaan 95 % untuk  $r$  adalah antara **0.08830 sampai dengan 0.94767**.
7. *Homogeneity of effect sizes* (koefisien korelasi dari semua studi) menunjukkan hasil yang **heterogen**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada studi meta analisis tentang hubungan efikasi diri terhadap prestasi atau performansi, telah ditemukan korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel-variabel tersebut, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh para ahli, sejak pertama konsep efikasi diri yang dikenalkan oleh Bandura di tahun 1977 sampai sekarang.

Sumbangan efikasi diri sebesar 26,83 % terhadap munculnya prestasi atau performansi menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang diduga ikut berperan terhadap prestasi atau performansi (sebesar 73,17 %). Variabel lain itu bisa jadi hal-hal yang berasal dari dalam individu (kapasitas intelektual, minat, bakat, atau yang lain) maupun faktor luar (sosial budaya, dukungan sosial, dan lain-lain).

Prosentase variansi kedua artifak sebesar 9 % menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran adalah kecil. Meskipun demikian, apabila dicermati lebih lanjut, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara prosentase variansi yang disebabkan kesalahan pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran. Prosentase variansi karena kesalahan pengambilan sampel (7,01 %) jauh lebih besar daripada prosentase variansi karena kesalahan pengukuran (1,99 %). Persoalan ini menjadi jelas ketika hasil analisis diperkuat oleh temuan bahwa *Homogeneity of effect sizes* adalah heterogen dan interval kepercayaan 95 % untuk  $r$  yang sangat jauh rangenya (0.08830 sampai dengan 0.94767). Dengan demikian,

ada indikasi bahwa hubungan efikasi diri dan prestasi memiliki variabel moderator yang perlu diteliti lebih lanjut. Secara teoritis, variabel-variabel yang diduga memiliki kaitan dengan korelasi ini antara lain karakteristik subjek (jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, dan lain-lain), tipe studi (eksperimen laboratorium, studi lapangan) maupun pengukurannya (skala sikap, tes kognitif, atau bentuk lain), seperti yang diungkapkan oleh Hunter & Schmidt (1990). Dalam studi ini, temuan tersebut bisa jadi dikarenakan adanya variasi dalam variabel tergantung yang meliputi berbagai bidang.

Adanya lintas bidang yang dilakukan dalam pencarian korelasi melalui meta analisis memang sarat dengan risiko tidak bisa menemukan *homogeneity effect-size* seperti yang diharapkan. Hal ini logis, karena pasti terdapat variasi dalam dimensi-dimensi efikasi diri, sebuah konstruk yang terdapat dalam efikasi diri. Sebagai contoh, performansi di bidang pendidikan pastilah memiliki dimensi yang berbeda dengan bidang yang lain. Dengan demikian, mestinya upaya meta analisis lintas bidang memerlukan kecermatan secara lebih khusus untuk menghindari bias secara konseptual.

## PENUTUP

Pengujian secara meta analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan prestasi atau performansi individu dalam berbagai bidang, baik bidang pendidikan, klinis, industri maupun perkembangan. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri sangat bermanfaat untuk dimiliki oleh seseorang, demi mencapai prestasi ataupun performansi dalam hal apapun dengan baik, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Bandura (1977, 1982, 1986).

Dalam proses meta analisis ini juga ditemukan kemungkinan adanya variabel moderator dalam hubungan antara efikasi diri dan prestasi atau performansi. Berpijak dari sini, adalah penting untuk dilakukan evaluasi lanjutan yang lebih mendalam tentang keberadaan efikasi diri, sehingga

dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih substansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavior Change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- Bandura, A. 1982. Self-Efficacy Mechanism in Human Agency. *American Psychologist*, 37, 122-147.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A., & Schunk, D. H. 1981. Cultivating Competence, Self-Efficacy and Intrinsic Interest Through Proximal Self-Motivation. *Journal of personality and social Psychology*, 41, 586-598. (Performance and Persistence)
- Brater, I., Dkk. 2004. Do Students' Self-Efficacy Beliefs Moderate the Effects of Performance Goals on Self Regulatory Strategy Use?. *Journal of Educational Psychology*. 24.
- Bong, M. 2004. Academic Motivation in Self-Efficacy, task Value, Achievement Goal Orientation, and Attributional Beliefs. *Journal of Education research*
- Earley, P. C., & Terry, R. L. 1991. Delineating Goal and Efficacy Effects: A Test of Three Models. *Journal of Applied Psychology*. 76, 81-98.
- Fiorentine, R. & Maureen, H. P. 2000. Self-Efficacy, Expectancies, and Abstinence Acceptance: Further Evidence for the Addicted Self Model of Cessation of Alcohol and Drug Dependent Behavior. *Journal of Drug and Alcohol Abuse*. 26.



- Hackett, G., & Betz, N. E. 1981. A Self-Efficacy Approach to Career Development Women. *Journal of Vocational Behavior*, 18, 326-339.
- Herman, K. S. & Nancy. E. B. 2004. Path Models of Relationship of Instrumentality and Expressiveness to Social Self Efficacy, Shyness, and Depressive Symptoms. *Journal Research*. 51, 55.
- Holloway. S. D. 2005. Parenting Self-Efficacy Among Japanese Mothers. *Journal of Comparative Family Studies*. 36, 61-78
- Hunter, J.E & Schmidt, F.L.1990. *Methods of Meta-Analysis*. Sage Publications. Newbury Park.
- Jaber, N. A & Nayfeh . Q. 1998. Students' Self-Efficacy of Computer Through The Use Of Cognitive Thinking Style. *Journal of instructional media*. 25, 263.
- Jakubowski, T. G., & Myron, H. D. 2004. The Relationship of Self-Efficacy, Identity Style, and Stage of Change with Academic Self Regulation. *Journal of College Reading and Learning*. 35.
- Jackson. A. P. & Ricard. S. 2005. Single Mother' Self-Efficacy, Parenting in the Home Environment, and Children's Development in a Two-Wave Study. *Journal of Social Work Research*. 29, 7.
- Lackaye, T. D., & Malka, M. 2006. Comparisons of Achievement, and Self-Perceptions Among Students with Learning Disabilities and Their Peers From Different Achievement Groups. *Journal of Learning Disabilities*. 39, 432.
- Lent, R. W., Brown , S.D., & Larkin, K. C. 1984. Relation of Self-Efficacy Expectation to Academic Achievement and Percistence. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 356-362. (Performance and Persistence)
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. 1986. Self-Efficacy in the Prediction of Academic Performance and Perceived Career Options. *Journal of Counseling Psychology*, 33, 256-269. (Performance and Persistence)
- Lent, R.W., Frederick. G. L., & kathleen. J. B. 1991. Mathematics Self-Efficacy: Sources and Relation to Science Based Career Choice. *Journal of Counseling Psychology*. 38, 424-430.
- Liyold, Jennifer, E. V. Dkk. 2005. Sex Differences in Performance Attribution, Self Efficacy, and Achievement in Mathematics: If I'm So Smart, Why Don't I Know It? . *Journal of Education*. 28, 384-411.
- Luzzo, D. A. (1993). Value of Career Decision Making Self-efficacy in Predicting Career Decision Making Attitudes and Skills. *Journal of Counseling Psychology*. 40, 194-199.
- Malphass, J. R., Harold. Jr. O. & Dennis, H. 1999. Self-Regulation, Goal Orientation, SelfEfficacy, Worry, and Highstakes Math Achievement for Mathematically Gifted High School Student (1,2). *Jornal of Rooper Review*.21
- Mills, N., Frank, P., & Carol, H. 2006. A Revaluation of the Role of Anxiety: Self-Efficacy, Anxiety, and Their Relation of Reading and Listening Proficiency. *Journal of Foreign Language Annals*. 39, 276-296.
- Mun, Y.Y. 2000. Role of Computer Self-Efficacy in Predicting User Acceptance and Use of Information Technology. [myi@business.umd.edu](mailto:myi@business.umd.edu)

- Opacic, D. A. 2003. The Relationship Self-Efficacy and Student Physician Assistant Clinical Performance. *Journal of Allied Health*, 32, 158.
- Pajares, Frank & David, M. M. 1994. Role of Self-Efficacy and Self-Concept Beliefs in Mathematical Problem Solving: A Path Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 86, 193-203
- Schunk, D.H. 1985 . Self-Efficacy and Classroom Learning. *Psychology in the Schools*, 22, 208-223.
- Schunk, D.H. 1987. *Self-Efficacy and Cognitive Achievement*. Paper Presented at the 95th Annual Convention of the American Psychological Association, New York.
- Schwarzer (1998). *Meta analyses Program 5.3*. [http://web.fu-berlin.de/gesund/quesu\\_eng1/meta\\_e.htm](http://web.fu-berlin.de/gesund/quesu_eng1/meta_e.htm).
- Siegel, R. G., Galassi, J. P., & Ware, W. B. 1985. A Comparison of Two Models for Predicting Mathematics Performance: Social Learning versus Math Aptitude anxiety. *Journal of Counseling Psychology*, 32, 531-538.
- Strauser, D. R., Kristi .K., & Jeanmarie K. 2002. The Relationship between Self-Efficacy, Locus of Control and Work Personality. *Journal of Rehabilitation*, 68,20.
- Tannenbaum, S. I., John, E. M., Enduro, S. & A. Cannon B. 1991. Meeting Trainees' Expetations: The Influence of Training Fulfillment on the Development of Commitment, Self-Efficacy, and Motivation. *Journal of Applied Psychology*, 76, 759-769.